





### 3. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan

#### a. Agama

Desa Moꞗorejo Kecamatan Tosari adalah salah satu tempat pemukiman masyarakat Tengger. Sistem kepercayaan Suku Tengger diawali dengan adanya kepercayaan terhadap roh halus (Animisme) dan kepercayaan terhadap benda yang mempunyai kekuatan Ghaib (Dinamisme). Tempat yang mempunyai sistem religi ini sampai sekarang keberadaannya masih tetap dilestarikan, sedangkan adat kepercayaan masyarakat Tengger tercermin pada cerita rakyat dikalangan masyarakat itu berupa legenda yang berkaitan dengan Gunung Bromo dan Semeru.<sup>2</sup> Kedua tempat ini dianggap sebagai tempat suci dalam melaksanakan upacara keagamaan, di samping itu ada beberapa tempat di bawah pohon-pohon besar untuk sesajen, sumber atau mata air dan perempatan jalan dan lain-lain.

Masyarakat Tengger pada umumnya mengaku beragama Budha, meskipun bila ditinjau dari cara beribadah dan kepercayaan lebih merupakan perpaduan antara agama Budha yaitu terletak pada setiap mantra yang dimulai dengan kata 'Hong', yang biasanya dipakai oleh umat Budha, dan agama

---

<sup>2</sup> *Legenda Yang Berkaitan Dengan Gunung Bromo Dan Semeru: Asal Mula Nama Tengger*, Dalam Buku *Dibalik Keindahan Gunung Bromo*, Soeprijono dan Misjana Wirtayuhango, 1991, Probolinggo, hal. 11.













#### 4. Kondisi Sosial Budaya

Dalam membicarakan bidang sosial budaya yang berkembang di masyarakat Mororejo, penulis hanya membatasi pada kebudayaan yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini, di mana pokok bahasannya akan tertumpu kepada kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan di satu pihak. Dan kebudayaan yang bersifat keagamaan yang bersifat lain. Sedangkan untuk mengetahui sekaligus mengenali corak dari kebudayaan tersebut, tidak ada lain kecuali dengan memperhatikan gejala-gejalanya yang timbul di masyarakat, misalnya melalui perilaku kehidupan mereka atau upacara-upacara yang mereka adakan secara ceremonial.

Namun pada dasarnya untuk membedakan kebudayaan yang bersifat keagamaan dan kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan cukup sulit untuk dipisahkan, masalahnya keduanya seringkali berjalan di dalam satu kegiatan. Seperti upacara barian, karo, pujan, bersih desa dan lain-lain. Upacara-upacara itu semua merupakan upacara sosial, diselenggarakan bersama, dan untuk kepentingan hidup bermasyarakat. Sebelum acara dimulai warga masyarakat desa secara gotong-royong mengadakan persiapan-persiapan yang diawali dengan kegiatan kerja bakti, membersihkan tempat pemujaan atau tempat berlangsungnya upacara. Tapi juga ada pelaksanaan yang bersifat religi, seperti

pemujaan kepada roh-roh, pemanjatan do'a, tarian, meletakkan sesajen disuatu tempat. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa masing-masing upacara yang hidup di dalam kehidupan masyarakat Tengger itu, mempunyai hubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat dan kehidupan beragama mereka dan hampir setiap upacara itu mempunyai latar belakang cerita rakyat.

## **B. BERBAGAI JENIS UPACARA DI DESA MOROREJO**

Desa Mororejo terletak dilereng Gunung Bromo, masyarakat biasa menyebut dengan daerah Tengger. Masyarakat Tengger menganggap bahwa keselamatan hidup anggota masyarakat, mempunyai kaitan dengan sikap anggota masyarakat terhadap lingkungan hidup, termasuk alam sekitarnya dan hubungan mereka dengan kekuatan ghaib yang menguasai alam dan kehidupan sesudah mati. Penghormatan kepada roh leluhur sangat diutamakan dan dalam hampir segala upacara religinya sajian terhadap nenek moyang tidak dilupakan.

Demi terpeliharanya jalinan hubungan baik dengan leluhurnya yang diwujudkan di dalam pelaksanaan upacara, nenek moyang mereka, melalui cerita rakyat yang mereka miliki secara turun temurun, dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda.







3. Anja'an Gedhe, acara ini dilaksanakan pada waktu siang hari. Setiap RT membawa makanan yang dibungkus kotak dan dihias, dibawa ke balai desa yang memberi do'a Bapak Dukun kemudian dimakan bersama.
4. Ujung-ujungan, seni tari tradisional asli Tengger. Tari Ujung menunjukkan makna lambang persahabatan, yaitu rasa bersatu dan merasakan suka dan duka bersama. Dulu sebelum acara ujung-ujung dilaksanakan banyak warga yang sering bertengkar, bunuh membunuh. Untuk mengatasi hal tersebut diadakan sabet penjalin atau rotan dengan ukuran kurang lebih satu meter, penari saling memukul bergantian, maksudnya agar merasakan sakit bila kena pukulan dan dia tidak menyakiti antar manusia.

Upacara bersih desa ini diakhiri dengan acara beban yang biasanya dilaksanakan di Desa Mororejo yaitu Tayuban di Balai Desa.

### **3. Upacara Karo**

Upacara karo, hakekatnya ialah penghormatan terhadap 'wong tuwo sekarone', ialah ayah dan ibu, kakek-nenek, dan seterusnya diurutkan keatas, sampai ke cikal bakal masyarakat Tengger, yang didalam cerita rakyat dikenal dengan nama Rara Anteng dan Jaka Seger.

Bapak Lurah juga mengatakan sesuatu ada karena ada yang mengadakan, kita hidup di dunia ini karena diadakan. yang menjadi lantaran





Menurut Bapak Aquib, pujan mempunyai makna yaitu pujian, memuja atau perintah, pujan dilaksanakan pada bulan ketujuh, kedelapan, kesembilan (kapitu, kawolu, kasanga).

Pada bulan kapitu atau upacara pada pujan kapitu ditujukan untuk mengingatkan orang agar selalu dapat mengendalikan hawa nafsu serta pengendalian diri sendiri. Hendaknya orang mampu menjauhi larangan selama berlangsungnya megengan yaitu melakukan puasa, pada masa yang telah ditetapkan, selama sebulan masyarakat yang sudah mampu dan cukup umur melakukannya. Pada saat megeng, diharuskan menghindari apa saja yang menimbulkan kenikmatan atau kesenangan. Pada saat itu suasana keprihatinan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembukaan megeng, masing-masing kepala keluarga membawa tumpeng ke tempat petinggi, setelah dimantrai tumpeng dibawa pulang ke rumah dan hanya beberapa bagian saja yang ditinggalkan di tempat petinggi pucuk tumpeng, panggang ayam dan sebagainya.

Pada bulan kawolu, perayaan dilaksanakan sebagai akhir megeng pada pujan kapitu. Upacara ini bertujuan untuk memperbaharui ikatan manusia dengan alamnya atau alam sekelilingnya, terutama beberapa unsur alam yang mempengaruhi hidup manusia seperti banyu, geni, angin, bulan, matahari, dan

